

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Index SRIKEHATI yang terdaftar di PROPER Periode 2011-2016)

¹Ira Nur Akmarina, ²Azib

^{1,2}*Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹ira.nurakmarina@yahoo.com, ²Azib_asroi@yahoo.com

Abstract. Environmental performance is very important for internal and external companies. Companies are required to be able to do Corporate Social Responsibility (CSR) to be able to cope with environmental damage. By doing CSR corporate image will be better and will affect on return on asset. This study aims to determine the effect of environmental performance on return on asset with CSR as intervening variable. The population in this research is SRIKEHATI index company registered in PROPER year 2011-2016. The method of determining the sample is done by using sampling method, and based on the specified criteria. Then the number of samples for six consecutive years from 25 companies there are 18 static companies. The research data is secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) 2011-2016. Testing of research hypothesis used multiple analysis technique and path analysis, with tool of application of SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The results showed that environmental performance has a positive effect on Return On Asset. Corporate Social Responsibility (CSR) has a significant positive effect as intervening variable between environmental performance and return on asset because CSR can give more influence goodness.

Keywords: environmental performance, CSR, financial performance, intervening variable.

Abstrak. Kinerja lingkungan sangat penting bagi internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat melakukan Corporate Social Responsibility (CSR) untuk dapat menanggulangi kerusakan lingkungan. Dengan melakukan CSR citra perusahaan akan semakin baik dan akan berpengaruh terhadap return on asset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap return on asset dengan CSR sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan index SRIKEHATI yang terdaftar di PROPER tahun 2011-2016. Metode penentuan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metodee sampling, dan berdasarkan kriteri yang telah ditentukan. Maka jumlah sampel selama enam tahun berturut-turut dari 25 perusahaan ada 18 perusahaan yang statis. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) 2011-2016. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis berganda dan path analysis, dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif signifikan sebagai variabel intervening antara kinerja lingkungan dan return on asset karena CSR dapat memberikan kebaikan pengaruh yang lebih.

Kata kunci : Kinerja lingkungan, kinerja keuangan, CSR, variabel intervening

A. Pendahuluan

masyarakat menuntut perusahaan untuk mengubah perilakunya dengan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungannya. Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki prinsip yaitu menekankan bahwa perusahaan tidak hanya memusatkan perhatiannya hanya terbatas pada stockholder dan bondholder yang secara langsung memberikan kontribusi bagi perusahaan, tetapi juga berusaha mengungkapan aktivitas sosial dan kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Transparansi CSR dalam laporan keuangan menjadi penting bagi pemakai laporan keuangan atau stakeholder untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan bisnis. Untuk melakukan CSR perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi

beban yang akan mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melakukan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan para stakeholder makin tinggi. Kinerja lingkungan perusahaan dapat dinilai dengan melihat peringkat warna yang didapat oleh perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian lingkungan Hidup (KLH). Kinerja lingkungan yang dinilai melalui PROPER. Memberikan pengaruh terhadap CSR.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang ingin di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan peringkat kinerja lingkungan (emas, hijau, biru, merah, hitam) tahun 2011-2016?
2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan yang terdaftar dalam program pengelolaan lingkungan tahun 2011-2016?
3. Bagaimana perkembangan Corporate Social Responsibility pada perusahaan index SRIKEHATI yang terdaftar dalam program pengelolaan lingkungan tahun 2011-2016?
4. Seberapa besar pengaruh peringkat kinerja lingkungan (emas, hijau, biru, merah, hitam) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan index SRIKEHATI yang terdaftar pada PROPER tahun 2011-2016?
5. Seberapa besar pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Return On Asset* dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel intervening pada perusahaan Index SRIKEHATI yang terdaftar pada program pengelolaan lingkungan tahun 2011-2016?

B. Landasan Teori

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2003) pelaksanaan PROPER merupakan salah satu bentuk perwujudan transparansi dan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia, dengan kata lain PROPER juga merupakan wujud dari demokratisasi dalam pengendalian dampak lingkungan.

Tujuan PROPER adalah (1) mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, (2) meningkatkan komitmen perusahaan dan stakeholdes lainnya dalam upaya pelestarian lingkungan, (3) meningkatkan kesadaran para pelaku usaha/kegiatan untuk mentaati peraturan sebagai konsekuensi keuntungan yang diterimanya, (4) meningkatkan pengendalian dampak lingkungan melalui peran aktif masyarakat, (5) menekan dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan.

Menurut Robbins (2003:86) lingkungan adalah lembaga-lembaga atau kekuatan-kekuatan diluar yang berpotensi mempengaruhi kinerja organisasi, lingkungan dirumuskan menjadi dua yaitu lingkungan umum dan lingkungan khusus.

Menurut (Sucipto , 2003), mendefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Stoner *et al*) dalam Ermayanti mendefinisikan kinerja sebagai ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau manajer untuk mencapai tujuan yang memadai.

Dari definisi – difinisi diatas mengenai kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu alat untuk mengukur suatu hal untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan.

Sucipto (2003) berpendapat bahwa penilaian kinerja keuangan oleh manajemen digunakan untuk (1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui

pemotivasian karyawan secara maksimum. (2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian. (3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. (4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka. (5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002:63), Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan adalah : “Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”. (IAI, 2002 : par 47)

Menurut Sofyan S. Harahap, dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2006:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah (1) Merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. (2) Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak. (3) Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan, pada periode tertentu. (4) Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting seperti laporan neraca, aktiva (assets, harta) hutang (liabilities).

Menurut Bodie, Kane and Marcus (2002) *Return on Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas ini merupakan salah satu dari dua faktor dasar dalam menentukan pertumbuhan tingkat pendapatan perusahaan.

Return On Assets (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam laba kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan. Alasan dipilihnya Return on Asset sebagai ukuran kinerja adalah Karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. (Dendawijaya 2003) menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.

Untung (2014) mendefinisikan CSR atau yang dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan komunitas setempat ataupun masyarakat luas. Pengungkapan CSR dalam *annual report* perusahaan telah diatur dalam *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf dua belas (IAI,2009) yang menyarankan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial.

CSR diukur dengan CSR index menurut Hackson dan Milne (1996) yang terdiri dari tujuh kategori yaitu : lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan

tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan.

Untuk melaksanakan CSR, perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas onsumen dan para *stakeholder* makin tinggi. Menurut Rahmawati (2012), seiring meningkatnya loyalitas konsumen dan para *stakeholder* dalam waktu lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Pengungkapan CSR yang baik juga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga akan terlihat dalam kinerja keuangan perusahaan yang diukur dalam harga perlmbar saham yang terdapat di BEI.

Kinerja lingkungan jika dihubungkan langsung dengan kinerja finansial tidak mempengaruhi bersama fluktuasi harga saham dan besarnya deviden yang dibagikan, maka harus dihubungkan dengan pengungkapan CSR sebagai pengaruh tidak langsung antara kinerja lingkungan ke pihak masyarakat dan investor sehingga CSR akan berperan sebagai mediator yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan CSR akan berperan sebagai variabel *intervening* antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan index SRIKEHATI yang terdaftar di PROPER. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel individual dari satu variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y).

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.968	9.145		.871	.389
	KINERJALINGKUNGAN	2.000	2.865	.110	.698	.489

a. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai t hitung untuk kinerja lingkungan x1 sebesar 7.968. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel distribusi t.

Kriteria uji :

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$; atau

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$.

- 1) Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen antara kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

2) H_1 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Untuk variabel independen kinerja lingkungan (X1) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.698 dan nilai signifikansi lebih besar dari level of significance 0.05 ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima $t_{hitung} = 0.698 < t_{tabel} = 2.01808$, yang berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai R sebesar 0.110, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.110 ^a	.012	-.013	10.38550

a. Predictors: (Constant), KINERJALINGKUNGAN

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,110 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0.110)^2 \times 100\% \\
 &= 1.2\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh nilai KD sebesar 1.2% yang menunjukkan arti bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil SPSS bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel kinerja lingkungan pada skor medali emas, hijau, biru, merah, hitam terhadap return on assets dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 1.2% terhadap ROA

Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Asset Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening

Tabel 3. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.339	8.966		.819	.418
	KINERJALINGKUNGAN	1.411	2.829	.077	.499	.621
	CSR	.021	.013	.255	1.641	.109

a. Dependent Variable: ROA

Uji t (Uji signifikansi Parameter Individual)

Untuk variabel intervening corporate social responsibility (Z) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 1.641 dan nilai signifikansi lebih besar dari level of significance 0.05 ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima $t_{hitung} = 1.641 < t_{tabel} = 2.01808$, yang berarti

corporate social responsibility berpengaruh secara tidak langsung dalam hubungan antara kinerja lingkungan terhadap *return on assets*.

Analisis Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat Output hasil estimasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Estimasi Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 ^a	.076	.028	10.17247

a. Predictors: (Constant), CSR, KINERJALINGKUNGAN

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,275)^2 \times 100\% \\ &= 7,6\% \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh nilai KD sebesar 7.6 % yang menunjukkan arti bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Berdasarkan hasil SPSS bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variable kinerja lingkungan terhadap *return on assets* dan corporate social responsibility sebagai variabel intervening dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 7.6 %.

Setelah dilakukan analisis pengaruh langsung dan tidak langsung diatas, terjadi kenaikan laba perusahaan sebesar 6.4% dari analisis pengaruh langsung kinerja lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 1.2% kemudian setelah melakukan analisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening sebesar 7.6%. hal tersebut menunjukkan bahwa CSR mampu menjadi variabel intervening antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Kinerja Lingkungan (Emas, Hijau, Biru, Merah, Hitam) terhadap *Return On Assets* dan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening selama periode 2011-2016 yang telah dilakukan dan berdasarkan data-data yang ada, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di PROPER tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 banyak perusahaan yang sudah sadar akan pentingnya lingkungan di sekitar eksternal perusahaan. dari keseluruhan perusahaan yang diteliti terlihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan medali biru. Selama 5 tahun berturut – turut perusahaan yang terdaftar ini terlihat berkembang karena, perusahaan-perusahaan tersebut sudah paham akan pentingnya lingkungan bagi pihak eksternal dan pihak internal. Keuntungan bagi perusahaan disini adalah kenaikan laba meskipun tidak signifikan.
2. Perkembangan *return on assets* pada tahun 2011 sampai 2016 hanya ada beberapa perusahaan yang terlihat signifikan atas perkembangan *return on assets*. Perusahaan PT Perusahaan Gas Negara terlihat sangat signifikan pada pengelolaan laba secara 6 (enam) tahun berturut – turut jika dibandingkan

dengan perusahaan lain. Dari data yang telah diolah bahwa *Return On assets* pada sampel penelitian yang saya lakukan masih banyak perusahaan yang masih blum stabil akan pengelolaan labanya.

3. Perkembangan biaya Corporate Social Responsibility pada tahun 2011 sampai tahun 2016 terlihat ada beberapa perusahaan yang mengeluarkan biaya Corporate Social Responsibility yang sangat signifikan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya Corporate Social Responsibility maka akan semakin tinggi pula laba yang di hasilkan oleh perusahaan.
4. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset. semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin baik pula return on asset yang didapatkan oleh perusahaan.
5. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terbukti merupakan variabel intervening antara hubungan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Hal ini terbukti dari adanya kenaikan laba yang di peroleh perusahaan setelah melakukan CSR.

A. Saran

1. Berdasarkan simpulan penelitian, maka pengaruh variable kinerja lingkungan berpengaruh tidak signifikan dengan variable *return on assets* . Perusahaan harus memperhatikan lingkungan sekitar eksternal perusahaan agar meningkatkan laba dan meningkatkan harga saham dalam mencapai nilai perusahaan yang baik agar menarik investor untuk menaruh sahamnya dengan harga yang tinggi.
2. Corporate Social Responsibility (CSR) dapat menaikkan citra perusahaan di kalangan masyarakat. Dengan adanya pengungkapan CSR nama perusahaan akan di kenal baik dan CSR dapat digunakan sebagai salah satu strategi promosi untuk menarik perhatian masyarakat. Dengan adanya ketertarikan masyarakat terhadap perusahaan maka secara tidak langsung dapat menaikkan laba perusahaan.

Daftar Pustaka

- Bambang, Riyanto (2001:44). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFY Yogyakarta, Yogyakarta.
- Harahap. Sofyan, S. 2006. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. edisi 1-5. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- IAI. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1* (Revisi 200). Jakarta: \Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Rahmawati, Ala'. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variable Intervening (studi empiris pada perusahaan Manufaktur di BEI PERiode Tahun 2009-20110. Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Non Parametrik* (Edisi Revisi). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soeratno dan Lincoln. 1988. "*Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*" edisi revisi. UPPYKPN: Yogyakarta
- Untung, Budi. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Andi offset.
- www.idx.co.id